

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Tanaman kopi merupakan salah satu tanaman yang sangat penting khususnya pada sektor perkebunan Indonesia dan memiliki nilai ekonomis yang sangat tinggi. Negara Indonesia sendiri merupakan negara penghasil kopi terbesar ke 4 di dunia. Hal tersebut menjadikan kopi sebagai salah satu komoditas ekspor yang dapat meningkatkan devisa negara. Namun, perkembangan produksi kopi pada 3 tahun terakhir mengalami fluktuasi menurut Pusat Data dan Sistem Informasi Pertanian (2023), yaitu tahun 2021 sampai dengan tahun 2023 cenderung mengalami peningkatan dan penurunan. Tahun 2021 produksi kopi sebesar 786,19 ribu ton, Tahun 2022 produksi kopi meningkat menjadi 794,76 ribu ton dan Tahun 2023 produksi kopi menurun menjadi 789,60 ribu ton karena disebabkan oleh adanya alih fungsi lahan yang awalnya fungsi lahan semula menjadi fungsi lahan yang lain dan mempengaruhi lingkungan serta potensi lahan itu sendiri serta adanya cuaca ekstrem seperti hujan lebat dan kekeringan.

Penurunan produksi kopi pada tahun 2023 dapat dicegah dengan cara perbanyakan pada tanaman kopi. Perbanyakan tanaman kopi dapat dilakukan dengan cara perbanyakan vegetatif dan generatif. Pembibitan tanaman kopi dapat disebut dengan perbanyakan secara generatif. Pembibitan tanaman kopi merupakan tahapan awal untuk menyediakan bibit kopi yang berkualitas tinggi. Selain itu pembibitan juga dapat menjamin kemurnian bahan tanam, memiliki sifat yang sama dengan induknya, seragam serta masa awal berbuah yang lebih pendek. Hal yang harus diperhatikan dalam proses pembibitan kopi adalah penggunaan bahan tanam yang unggul, penentuan lokasi dan tempat pembibitan, pemeliharaan pembibitan serta salah satu syarat lokasi pembibitan yaitu harus dekat dengan sumber mata air (Faadhilah dkk., 2021).

Pada pembibitan memerlukan media tanam yang berkualitas untuk tempat bibit tumbuh. Media tanam yang digunakan harus sesuai dengan jenis tanaman yang akan ditanam, serta memiliki syarat sebagai tempat tanam yang baik bagi tanaman, memiliki kemampuan mengikat air dan menyuplai unsur hara yang dibutuhkan,

mampu mengontrol kelebihan air, memiliki sirkulasi dan ketersediaan udara yang baik dan dapat mempertahankan kelembaban di sekitar akar tanaman. Pada pembibitan tanaman kopi media tanam yang digunakan pada umumnya menggunakan bahan selain tanah. Pada pembibitan kopi, media tanam yang baik digunakan adalah campuran tanah top soil, pasir dan pupuk kandang dengan perbandingan 1:1:1 (Nengsih dan Wahyu, 2021).

Selain ketiga media tersebut blotong juga dapat digunakan sebagai tambahan pada media tanam. Sebab blotong termasuk kedalam kompos organik, dimana kompos akan membuat media tanam menjadi lebih gembur dan menyediakan hara bagi tanaman. Kompos juga dapat memberikan kehidupan bagi jasad renih pada media tanam, sehingga akan memperbaiki sifat biologi pada media tanam (Silalahi F.R, 2020). Pemanfaatan limbah blotong sebagai media tanam merupakan salah satu alternatif untuk meminimalisir terjadinya polusi. Pemanfaatan blotong sebagai bahan organik dapat berguna sebagai pupuk organik sehingga dapat menggantikan pupuk anorganik yang memiliki manfaat bagi pertumbuhan tanaman, perkembangan bidang pertanian dan industri pertanian di Indonesia (Siregar dkk., 2022).

Penurunan produksi kopi pada tahun 2023 juga dapat dicegah dengan menggunakan bahan tanam kopi unggul salah satunya adalah kopi arabika yang memiliki berbagai jenis varietas, salah satunya adalah varietas Komasti. Varietas Komasti merupakan varietas kopi unggul yang dimiliki oleh Indonesia karena memiliki keunggulan ketahanan terhadap penyakit karat daun dan rentan serangan nematoda sehingga dapat mengurangi kerugian akibat serangan penyakit dan meminimalkan penggunaan pestisida untuk pengendalian. Selain itu, bibit kopi arabika varietas komasti memiliki vigor pertumbuhan yang baik sehingga bibit dapat tumbuh dengan cepat dan sehat dalam fase pembibitan (Randriani dan Dani, 2019).

Berdasarkan uraian diatas, penambahan blotong sebagai media tanam dapat dikombinasikan dengan top soil, pasir, serta pupuk kandang dan diamati dengan kegiatan yang berjudul “Pengaruh Penambahan Kompos Blotong Sebagai Media Tanam Terhadap Pertumbuhan Bibit Kopi Arabika Varietas Komasti”. Kegiatan ini

diharapkan mampu untuk meningkatkan produksi pada tanaman kopi sehingga produksi tahunan kopi di Indonesia dapat meningkat.

1.2 Rumusan Masalah

Dari kegiatan tugas akhir ini didapatkan rumusan masalah sebagai berikut:

- a. Bagaimana pengaruh penambahan kompos blotong sebagai media tanam terhadap pertumbuhan bibit kopi arabika varietas komasti?
- b. Berapakah jumlah pemberian kompos blotong yang tepat pada media tanam bibit kopi arabika varietas komasti?

1.3 Tujuan

Kegiatan tugas akhir ini bertujuan untuk:

- a. Mengetahui pengaruh penambahan kompos blotong sebagai media tanam terhadap pertumbuhan bibit kopi arabika varietas komasti.
- b. Mengetahui jumlah pemberian kompos blotong yang tepat pada media tanam bibit kopi arabika varietas komasti.

1.4 Manfaat

Manfaat dari kegiatan tugas akhir ini sebagai berikut:

- a. Bagi Mahasiswa

Menambah pengetahuan tentang pengaruh dan penggunaan kompos blotong sebagai media tanam terhadap pertumbuhan bibit kopi arabika varietas komasti.

- b. Bagi Masyarakat

Menambah pengetahuan serta informasi terkait manfaat dari kompos blotong sebagai media tanam pada pembibitan kopi arabika.